

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisa dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.³⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), menurut Kartini Kartono “Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kancah hidup yang sebenarnya”.³⁵ Dalam penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti langsung ke lokasi agar mencapai hasil yang maksimal.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Lokasi ini dipilih karena masih ditemui petani yang menyewa lahan pertanian (sawah bengkok) pada masa sewa

³⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2006), hlm. 26.

³⁵KartiniKartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Gaya Media Pratama, 1996), hlm. 32.

petani memanfaatkan barang sewaan dengan cara mengambil tanahnya kemudian tanah tersebut digunakan untuk produksi batu bata.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan akan sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan meninjau mengenai permasalahan dalam proses pelaksanaan sewa menyewa sawah bengkok yang dilakukan oleh beberapa petani di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sewa menyewa sawah bengkok dalam pemanfaatan tanah sawah sewaan untuk produksi batu bata yang dilakukan oleh petani di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data pokok dalam penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”. Pengertian lain adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber

pertamanya”.³⁶ Artinya sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, sumber data primer peneliti ialah data langsung yang berasal dari hasil wawancara mendalam mengenai sewa menyewa sawah bengkok yang dilakukan oleh beberapa petani di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, dengan narasumber yaitu petani yang menyewa sawah bengkok di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari penggalian informasi dari berbagai sumber, media masa, media elektronik tentang data-data pelaku sewa menyewa sawah bengkok yang dilakukan oleh petani yang dalam masa sewanya memanfaatkan tanahnya dengan cara digali kemudain tanah itu diambil untuk produksi batu bata.³⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang tepat dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh itu tepat dan benar sesuai dengan

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

³⁷Ibid, hlm. 70.

kenyataan yang ada. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan atau menggali data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkandengan kata-kata dan hal tidak diucapkan dengan partisipan dan wawancara.³⁸ Observasi ini dilakukan pada beberapa petani di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek yang menyewa sawah bengkok dan memanfaatkan tanah sewaan untuk produksi batu bata.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik penggalian data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui

³⁸Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum.*, (Jakarta: UI Press.2006), hlm. 50.

observasi. Tidak semua data diperoleh dengan observasi sehingga peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang sesuatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.³⁹ Pada wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 3 petani mengenai pemanfaatan sawah sewaan untuk produksi batu bata, yaitu Bapak Sunyoto, Bapak Yatno, dan Bapak Wiji. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan perangkat desa Bendoagung yang menyewakan sawah bengkoknya kepada petani tersebut, yaitu Bapak Sujito dan Bapak Buntaran.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah lalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁰ Dalam melakukan dokumentasi, peneliti mencermati dan menganalisis permasalahan dalam pemanfaatan sawah sewaan untuk produksi batu bata berdasarkan data yang diperoleh tersebut.

³⁹Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116-117.

⁴⁰Sugiyono, *Ibid*, hlm. 224.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁴¹ Proses menganalisis data dalam penelitian ini, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Miles & Huberman, reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 186.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁴²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder kemudian dikumpulkan untuk diteliti kembali dengan menggunakan metode editing untuk menjamin data-data yang diperoleh itu dapat dipertanggungjawabkan sesuai kenyataan yang ada, selanjutnya dilakukan pembentukan terhadap data yang keliru, dengan demikian dapat dilakukan penambahan data yang kurang lengkap yang kemudian disusun secara sistematis.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut verifikasi data. Dan dari fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336.

⁴³Sugiyono, *Metode...*, hlm. 337.

suatu kesimpulan yang berarti. Berdasarkan keterangan di atas, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keabsahan Temuan

Sebelum melakukan penelitian secara formal terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian di tempat penyewa sawah. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan penelitian pendapat tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian selesai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁴⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴⁴Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 330.

- c. Triangulasi waktu yaitu pengecekan keabsahan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti memakali prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil yang valid dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan Hukum Islam. Pada tahap ini dilaksanakan proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pengupulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pemanfaatan sawah sewaan untuk produksi batu bata di desa Bendoagung Trenggalek.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, sehingga data

⁴⁵Sugiyono, *Metode...*, hlm. 274.

tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.